BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Studi Hubungan Internasional mengalami banyak perkembangan dan perubahan seiring dengan berjalannya waktu. Studi yang awalnya hanya membahas mengenai politik internasional dan berfokus pada negara sebagai objek utama terus mengalami pergeseran dan lebih membuka diri bagi aktor *non-state* untuk ikut berperan dalam dunia internasional. Seperti NGO (*Non-Governmental Organization*), INGO (*International Non-Governmental Organization)* IGO (*Inter-Governmental Organization*), MNC (*Multi National Cooperation*) bahkan individu juga memiliki *power* dan pengaruh yang kuat yang tidak dapat dikesampingkan. Aktor-aktor ini kemudian saling berinteraksi dan bekerja sama hingga terbentuk komunitas dan pola-pola interaksi tertentu (Sitepu, 2011: 138).

Pendidikan menjadi salah satu faktor utama dalam perubahan sosial yang ada pada masyarakat dunia. Penduduk dunia yang diramalkan pada tahun 2050 mencapai 9 miliar membutuhkan pendidikan sebagai sarana untuk melakukan perubahan dalam bidang sosial, ekonomi, dan budaya, bahkan pendidikan itu sendiri sehingga pendidikan menjadi bagian dari tolok ukur kemajuan suatu negara. Pendidikan muncul sebagai upaya pembangunan rakyat saat negara mulai merenggangkan diri dengan kelas menengah dan kaum intelektual. Semakin tinggi tingkat pendidikan suatu negara, maka dianggap semakin cepat melakukan perubahan sosial. Ini menjadi pertimbangan yang sangat penting bagi Indonesia

karena tingkat pendidikan yang masih tertinggal dengan negara-negara lain, bahkan dengan negara tetangganya, seperti Malaysia dan Singapura (http://www.koran-sindo.com/read/1002753/149/pendidikan-singapura-terbaik-indonesia-tertinggal-1432006989. Diakses pada 25 Juni 2015). Kelemahan tersebut menjadi titik fokus bagi pemerintah untuk memperbaiki pendidikan nasional melalui kerjasama dengan lembaga pendidikan asing.

Indonesia menjadikan pendidikan sebagai salah satu prioritas utamanya seperti yang tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 "...mencerdaskan kehidupan bangsa...". Sumber daya manusia yang bermutu, yang berpendidikan, merupakan kunci keberhasilan pembangunan suatu negara. Dalam mewujudkan cita-cita bangsa, pada saat ini pemerintah Indonesia telah menetapkan kriteria kualitas pendidikan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Sistem Pendidikan. Dalam peraturan pemerintah tersebut, pada pasal 1 kriteria mengenai kualitas pendidikan dilihat dari beberapa hal seperti standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, serta standar penilaian pendidikan.

Keseluruhan standar yang telah diuraikan diatas, dibuat oleh pemerintah dengan tujuan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di setiap tingkat pendidikan dari mulai tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), serta Sekolah Menengah Umum (SMU). Pada kenyataannya, kriteria mengenai kualitas pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah tidak mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara merata di seluruh wilayah di Indonesia.

Ketidakmerataan pencapaian peningkatan pendidikan di beberapa provinsi di Indonesia dapat disebabkan oleh beberapa hal diantaranya:

a. Perbedaan tingkat sosial ekonomi masyarakat

b. Perbedaan fasilitas pendidikan

c. Sebaran sekolah tidak merata

d. Nilai masuk sebuah sekolah dengan standar tinggi

e. Rayonisasi (Rifai, 2011 : 37).

Usaha-usaha PASIAD untuk ikut serta mengembangkan pendidikan yang sesuai dengan kebijakan nasional pemerintah Indonesia dengan berbagai kegiatan seperti: pertukaran peserta didik, pengembangan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan Indonesia, pengembangan bahan ajar, penyelenggaraan olimpiade, kompetisi ilmiah, pemberian beasiswa, penyediaan sarana dan prasana lembaga pendidikan, pengembangan kegiatan belajar mengajar, pengembangan manajemen lembaga pendidikan, penyelenggaraan pelatihan dan penyelenggaraan seminar. Kegiatan-kegiatan tersebut terintegrasi dan secara bersama-sama dengan lembaga dan sekolah-sekolah mitra kerja PASIAD di Indonesia (PASIAD, 2014: 5).

PASIAD (*Pasifik Ulkeleri Sosyal ve Iktisadi Dayanisma Denergi*) berdiri pada 1998 dan telah beroperasi di beberapa negara, antara lain : Filipina, Kamboja, Thailand dan Rusia, berkantor pusat di Istanbul, Turki. PASIAD merupakan sebuah organisasi non-pemerintah yang begerak di bidang pendidikan, ekonomi, sosial dan budaya yang didirikan di Turki. Untuk menjalankan aktivitas PASIAD, di Indonesia di bentuklah PASIAD Indonesia pada tahun 1995. Dalam menjalankan aktivitasnya PASIAD Indonesia bekerjasama dengan pemerintah

Indonesia dan beberapa yayasan lokal yang ada di Indonesia dalam hal penyelenggaraan dan pengelolaan satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah (PASIAD, 2014: 5).

Terbentuknya organisasi ini terinspirasi dari gerakan Fethullah Gulen. Gerakan tersebut di pelopori oleh Fethullah Gullen yang merupakan seorang imam resmi di Turki, dan kemudian menjadi seorang penulis dan ahli pidato yang dihormati. Ia merupakan salah satu pemikir Islam kontemporer di Turki yang telah menginspirasi jutaan orang untuk bergerak bersama dalam sebuah rumusan gerakan dengan berlandaskan konsep pelayanan atau dalam bahasa Turki disebut *hizmet*. Melalui nilai *hizmet* inilah para anggota gerakan Fethullah Gulen berpencar ke berbagai negara untuk mengaplikasikan nilai tersebut dengan mendirikan berbagai sekolah dengan tujuan untuk mencerdaskan masyarakat. Di Turki gerakan ini biasa disebut gerakan Fethullah Gulen atau disebut dengan gerakan *Hizmet* karena sesuai dengan nilai utama dari gerakan ini (http://fgulen.com/id/hizmet/34990-apakah-hizmet-khidmat-pelayananengabdian-itu. Diakses pada 25 Juni 2015)

Gerakan Fethullah Gulen merupakan sebuah gerakan sosial masyarakat, gerakan Fethullah Gulen tersebut menekankan konsep pelayanan dan relawan yang memiliki arti layanan untuk orang lain, serta relawan bagi orang lain yang berhubungan dengan nilai-nilai kemanusiaan. Gerakan Hizmet ini juga merupakan pendukung utama dari masyarakat islam sipil di Turki. Dengan konsep pelayanan yang ada pada gerakan ini, gerakan mencoba menarik perhatian akademisi dunia yang lambat laun mulai mempelajari tujuan global dan produksi mereka.

Organisasi PASIAD yang merupakan salah satu jaringan dari gerakan ini memainkan peran penting dalam mengembangkan gerakan Fethullah Gullen. Dimana gerakan Fethullah gulen yang berpusat di Turki telah banyak memberikan kontribusi pada dunia pendidikan, ranah sosial dan juga kemanusiaan (Ihsan, 2007: 189).

PASIAD beroperasi di Indonesia sejak tahun 2000, di bawah MoU dengan Kementerian Pendidikan Nasional yang berlaku Maret 2000-2010. Kegiatan difokuskan pada dukungan pada kegiatan pendidikan, antara lain berupa pelatihan guru, kerjasama pelaksanaan pendidikan, studi banding, dan pengadaan tenaga guru; serta kegiatan sosial seperti penanganan korban bencana, pembagian hewan kurban, dan santunan anak yatim, sumber dana berasal langsung dari donatur PASIAD (Direktorat Organisasi Internasional Non-Pemerintah Di Indonesia. 2011: 141).

Sekolah yang dikelola oleh PASIAD menerapkan sistem asrama, selain mengedepankan prestasi di bidang pendidikan juga menjamin terjaganya akhlak dengan penerapan nilai sosial dan agama dalam pengawasan asrama. Jangkauan pendidikan yang ditempuh oleh lembaga inipun beragam, mulai dari sekolah dasar (SD) hingga tahap sekolah menengah (SMP dan SMA). Prestasi sekolah ini cenderung menonjol dibuktikan dengan eksistensinya dalam lomba olimpiade sains yang bahkan mencapai tingkat internasional. Hal ini kemudian membuat beberapa kabupaten dan provinsi di Indonesia mengakusisi sekolah Turki ini. Implikasi dari hal ini adalah datangnya banyak tenaga pengajar ahli dari Turki ke Indonesia dan banyaknya siswa Indonesia yang mendapatkan beasiswa ke Turki.

Kerjasama organisasi PASIAD di Bidang Pendidikan dan implikasinya terhadap kualitas pendidikan di Indonesia merupakan suatu langkah yang positif untuk meningkatkan mutu pendidikan dan juga tenaga profesional yang handal dalam mengikut sertakan proses pelayanan terhadap masyarakat dan guna mengabdi terhadap bangsa dan negara, walaupun dalam aktivitasnya PASIAD banyak bergerak dibidang pendidikan akan tetapi disamping itu organisasi ini aktif di berbagai bidang kegiatan seperti: pemberian hewan kurban, pengadaan khitanan missal, bantuan untuk korban bencana alam yang terjadi di Indonesia, pameran kebudayaan, aktif dalam kegiatan Konfederasi Pengusaha dan Industrialis Turki atau dalam bahasa Turki *Türkiye İşadamları ve Sanayiciler Konfederasyonu*(TUSKON), dan kegiatan lainnya. Dari kegiatan PASIAD tersebut juga dapat di lihat pengaruhnya terhadap peningkatan hubungan bilateral antara Indonesia dan Turki yang dapat ditinjau dari berbagai bidang yaitu: pendidikan, sosial, budaya dan ekonomi.

PASIAD, yang juga merupakan sebuah lembaga yang bergerak di bidang sosial banyak menyalurkan bantuan kepada masyarakat Indonesia, khususnya kepada yang terkena musibah di tanah air. Bantuan dari masyarakat Turki disalurkan dalam kegiatan bantuan kepada korban terdampak bencana alam, bantuan hewan kurban, santunan dan khitanan anak yatim, paket penyediaan buka puasa bersama, pemberian beasiswa, dan pemberian paket sembako kepada masyarakat Indonesia yang membutuhkan. Pada 5 Desember 2014 Kepala Perwakilan PASIAD di Indonesia menyampaikan hal tersebut kepada Menteri Sosial Republik Indonesia, Ibu Khofifah Indar Parawansa dalam kesempatan

kunjungan silaturahim ke kantor Kementerian Sosial Republik Indonesia di Jakarta. Dalam kesempatan tersebut Ibu Menteri Sosial RI sangat menyambut positif sumbangsih dan peran serta PASIAD selama berkiprah di Indonesia, bahkan lebih lanjut Ibu Khofifah Indar Parawansa meminta peran serta PASIAD di bidang sosial di Indonesia dapat lebih ditingkatkan lagi dalam rangka solidaritas masyarakat kedua negara (http://www.pasiadindonesia.org/kunjungan-silaturahim-ke-menteri-sosial-republik-indonesia/. Diakses pada 12 Agustus 2015).

Di bidang kebudayaan dengan melakukan beberapa pertunjukan seperti pementasan tari Sema yang merupakan salah satu inspirasi yang diwariskan oleh Maulana Jalaluddin Rumi (1207-1273) dan merupakan paduan warna dari tradisi, sejarah, kepercayaan dan budaya Turki. Tema tari Sema inilah yang diangkat PASIAD dalam rangka "Pertukaran Budaya Indonesia–Turki Tahun 2007". Tujuannya adalah memperkenalkan budaya Turki di Indonesia dan budaya Indonesia kepada masyarakat Turki, dengan adanya kedekatan budaya dapat terwujud rasa saling percaya, saling menghargai sehingga persahabatan dan peningkatan hubungan kedua negara baik pendidikan, sosial dan budaya serta ekonomi dapat ditingkatkan. Tari Sema sendiri diangkat sebagai wakil dari budaya Turki setelah tahun 2007 dicanangkan sebagai tahun Maulana Jalaluddin Rumi oleh badan dunia UNESCO, dari Indonesia sendiri menampilkan tari dari Banda Aceh Sedati dan tari Saman. Pementasan tari Sema dilaksanakan di beberapa kota, seperti di Bandung tanggal 17 Agustus 2007, bertempat di Auditorium Universitas Pendidikan Indonesia, di Jakarta tanggal 18 Agustus 2007

bertempat di Auditorium Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dan bertempat di Gedung Bank Indonesia, di Semarang pada tanggal 19 Agustus 2007 bertempat di Auditorium Universitas Negeri Semarang, di Banda Aceh tanggal 20 Agustus 2007 bertempat di Universitas Syiah Kuala (http://www.pasiadindonesia.org/tari-sufi-maulana-jalaluddin-rumi/. Diakses pada 12 Agustus 2015).

Kerjasama antara Indonesia dengan PASIAD di bidang pendidikan menggunakan prinsip nirlaba dan saling menghormati. Sekolah yang terselenggara atas kerjasama PASIAD Indonesia dengan yayasan lokal ataupun pemerintah daerah dikenal sebagai sekolah mitra kerja PASIAD Indonesia, organisasi PASIAD Indonesia sejak tahun 1995 sampai dengan saat ini telah memiliki 10 sekolah mitra kerja yang bekerjasama dengan yayasan dan pemerintahan daerah di Indonesia sekolah pertama yang diselenggarakan dan dikelola oleh PASIAD Indonesia adalah SMA Pribadi *Bilinggual Boarding School* Depok yang bekerjasama dengan Yayasan Yenbu Indonesia pada tahun 1995. Sekolah mitra kerja PASIAD saat ini terletak di tujuh provinsi yang ada di Indonesia. Sembilan sekolah berikutnya yang adalah *Pribadi Bilinggual Boarding School* Bandung di Jawa Barat, Kharisma Bangsa *Bilinggual Boarding School* di Ciputat, Banten, Semesta *Bilinggual Boarding School* di Semarang, Sragen *Bilingual Boarding School* di Sragen, Jawa Tengah, Fatih *Bilinggual Boarding School* dan Teuku Nyak Arif *Bilinggual Boarding School* di Banda Aceh, Kesatuan Bangsa *Bilinggual Boarding School* di Yogyakarta, SMAN Banua

Bilinggual Boarding School di Banjarmasin, Kalimantan Selatan dan yang terakhir adalah SMAN 1 Sumatra Barat (PASIAD Indonesia, 2014: 14).

Hubungan kerjasama antar negara (internasional) di dunia diperlukan guna memenuhi kebutuhan hidup dan eksistensi keberadaan suatu negara dalam tata pergaulan internasional, disamping demi terciptanya perdamaian dan kesejaheraan hidup yang merupakan dambaan setiap manusia dan negara di dunia. Setiap negara sudah barang tentu memiliki kelebihan, kekurangan dan kepentingan yang berbeda. Hal-hal inilah yang mendorong dilakukannya hubungan dan kerjasama internasional.

Republik Turki (Turkiye) adalah sebuah negara yang terletak di kawasan *Eurasia* atau negara yang teritorinya terletak diantara daratan benua Eropa dan Asia, Ibu kota Turki adalah Ankara namun kota terbesar negara ini berada di Istanbul (bagian Eropa), luas wilayahnya yang terbentang dari Anatolia di kawasan Asia Barat hingga ke Balkan di Eropa Tenggara sehingga Turki dikenal sebagai negara transkontinental (http//www.Diplomasi%20Budaya/Turki%20-%20Indonesia/Turki.htm. Diakses pada 10 April 2015).

Sejak pendeklarasian kemerdekaan Republik Turki pada bulan Oktober 1923, kini negara tersebut berkembang sebagai salah satu negara besar dengan populasi penduduk terbesar di Eropa dan ekonomi yang berkembang pesat. Dibawah pemerintahan presiden Abdullah Gul pelibatan Turki dalam panggung internasional cukup diperhitungkan hingga negara ini dapat memperlihatkan kredibilitasnya sebagai salah satu negara yang juga dapat berpengaruh diantara negara–negara maju lainnya. Hal ini yang kemudian mengutamakan Turki dengan

basis yang terletak di dua benua memungkinkan adanya peran serta negara tersebut khususnya di benua Asia maupun Eropa, misalnya saja perihal perdagangan, ekonomi khususnya wisata budaya hingga peran serta pemecahan konflik–konflik tertentu.

Perjanjian di bidang kebudayaan dan pendidikan antara Turki-Indonesia ditandatangani pada tahun 1973 berdasarkan hubungan bilateral di bidang kebudayaan dan pendidikan antara kedua negara. Dalam rangka kerjasama dan juga karena meningkatnya minat masyarakat terhadap kebudayaan dan bahasa Turki, "*Turkish Corner*" telah dibuka pada Insititut Agama Islam Negeri (IAIN) Syarif Hidayatullah Jakarta dan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh. Bahasa Turki juga diajarkan sebagai mata kuliah pilihan di Universitas Indonesia, Universitas Gadjah Mada dan Universitas Malang.Selain itu, "Sultan Selim II Community Center" yang dibangun oleh *Turkish Red Crescent* (Bulan Sabit Merah Turki) di Banda Aceh, juga membuka kursus Bahasa Turki untuk para pelajar Indonesia.

Di tahun 2007, dibentuk program "sister-city" antara Istanbul dan Jakarta. Dalam Festival Kebudayaan, yang diselenggarakan setidaknya dua kali dalam setahun, warga Jakarta mendapat kesempatan untuk mencicipi makanan khas Turki, mendengarkan lagu-lagu Turki, dan juga menyaksikan berbagai Tarian Rakyat Turki.

Pada saat kunjungan Menteri Pendidikan Nasional Indonesia, Prof. Dr. Bambang Sudibyo, ke Turki pada tanggal 7-11 Desember 2007, telah ditanda-tangani LoI (*Letter of Intent*) antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Republik Turki mengenai "Program Kerjasama Pendidikan".

Berdasarkan dokumen ini, para kepala sekolah di Indonesia akan mulai berkunjung ke Turki untuk mengambil bagian dalam program pelatihan singkat.

Beasiswa pemerintah Turki dibuka melalui kerjasama Departemen Pendidikan Turki (*Milli Eğitim*) dan Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) yang diumumkan oleh Kedutaan Turki di Indonesia. Pemerintah Turki mengeluarkan kebijakan untuk memberikan kesempatan kepada para akademisi untuk melanjutkan studinya di negara Turki. Kebijakan tersebut meliputi pemberian 20 beasiswa pendidikan kepada jenjang S2 dan S3 dari total beasiswa sebelumnya yang hanya diberikan sebanyak lima orang setiap tahunnya (http://jakarta.emb.mfa.gov.tr/ShowInfoNotes.aspx?ID=121639. Diakses pada 12 Agustus 2015).

Lembaga pendidikan asing seperti PASIAD dapat berkontribusi dalam melakukan perubahan sosial dengan aktivitasnya di berbagai bidang terutama di bidang pendidikan melalui upaya kerjasama kemitraan dalam menjalankan sekolah baik di tingkat sekolah dasar (SD) maupun ditingkat sekolah menengah SMP dan SMA, selain itu kegiatan-kegiatan lain seperti kegiatan di bidang sosial, budaya dan ekonomi yang dijalankan PASIAD pun tidak dipungkiri dapat membawa perubahan sosial di masyarakat Indonesia.

Dengan keberadaan PASIAD di Indonesia akan dapat berpengaruh terhadap hubungan diplomatik antara Indonesia dan Turki, kerjasama dibidang lain dapat terbangun sehingga tidak hanya terfokus pada pendidikan tapi meluas dalam bidang ekonomi melalui perdagangan jasa dan produk lainnya. Sama halnya bagi budaya dan ilmu pengetahuan. Adanya lembaga pendidikan asing

dapat menjadi media perkenalan bahkan pertukaran nilai-nilai kebudayaan antar negara yang berbeda. Sedangkan bagi ilmu pengetahuan, lembaga pendidikan asing memberikan kontribusi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, peningkatan kualitas lembaga pendidikan domestik, dan meningkatkan kemampuan pelajar dalam bersaing dengan pelajar lain dari dunia internasional.

Dalam skripsi ini peneliti melakukan perbandingan dengan beberapa karya ilmiah sebelumnya, yaitu: skripsi Frederico Maia dari Universitas Komputer Indonesia tahun 2014. *Peranan Comunidade dos Países de Língua Portuguesa (CPLP) dalam meningkatkan kualitas pendidikan Timor Leste*, skripsi ini meneliti tentang program-program, kendala maupun langkah apa saja yang dilakukan *Comunidade dos Países de Língua Portuguesa* (CPLP) dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Timor Leste diteliti juga, walaupun terdapat perbedaan dari objek penelitiannya skripsi ini dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti untuk membandingkan proses kegiatan yang dilakuan oleh CPLP terhadap bidang pendidikan di Timor Leste dengan peran yang dilakukan oleh PASIAD terhadap pendidikan di Indonesia.

Perbandingan yang kedua, yaitu jurnal *Pengaruh Kerjasama PASIAD Indonesia dengan Indonesia di bidang pendidikan menengah* oleh Dewi Mulyani dari Universitas Riau tahun 2014 Jurnal yang meneliti pengaruh kerjasama yang dilakukan dengan PASIAD terhadap peningkatan mutu sekolah menengah yang ada di Indonesia penelitian itu membatasi tahun penelitian pada tahun 2014, perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti akan meneliti mengenai pengaruh dari PASIAD yang merupakan organisasi non-pemerintah Turki terhadap

implikasi meningkatnya hubungan bilateral antara Indonesia–Turki khususnya dampak yang terjalin di bidang pendidikan antara kedua negara, peneliti juga ingin meneliti program apa saja yang dilakukan PASIAD sehingga dapat berkembang dengan pesat di Indonesia akan tetapi peneliti juga akan meneliti tentang pengaruh dari PASIAD terhadap pendidikan di Indonesia yang dibatasi sampai tahun 2015.

Maka berdasarkan penjelasan dan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

"Peranan Pasifik Ulkeleri Sosyal ve Iktisadi Dayanisma Denergi(PASIAD) dalam meningkatkan hubungan Bilateral Indonesia –Turki"

Ketertarikan peneliti terhadap penelitian ini didukung berdasarkan sejumlah teori yang diambil dari beberapa mata kuliah yang dijadikan kurikulum dalam Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Komputer Indonesia, antara lain:

1. Organisasi Internasional, dari mata kuliah ini peneliti menerima materi yang menjelaskan tentang struktur organisasi internasional, bentuk-bentuk organisasi internasional dan peran organisasi internasional yang dapat digunakan peneliti untuk mengetahui, membandingkannya dengan PASIAD sebagai objek penelitiannya.
2. Diplomasi dan Negosiasi, membahas tentang cara berdiplomasi melalui negosiasi dan jenis-jenis diplomasi, yang dapat digunakan peneliti untuk mengetahui, membandingkannya dengan diplomasi yang dilakukan melalui kerjasama antara Turki dan Indonesia.

3. Hubungan Internasional di Eropa, dari matakuliah ini, peneliti menerima materi yang menjelaskan tentang bagaimana pola Hubungan Internasional di Eropa, letak geografis dari negara-negara Eropa, sejarah negara-negara Eropa dan dinamika yang terjadi dalam perpolitikan di Eropa yang dapat dijadikan bahan untuk mengetahui posisi Turki di Eropa ditinjau dari segi politik, sejarah, ekonomi maupun letak geografisnya.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk memudahkan peneliti dalam menganalisa masalah, maka masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

Rumusan Masalah Mayor :

‘‘**Bagaimana Peranan *Pasifik Ulkeleri Sosyal ve Iktisadi Dayanisma Dener gi* (PASIAD) dalam meningkatkan hubungan Bilateral Indonesia–Turki”**

Rumusan Masalah Minor :

1. Program apa saja yang dilakukan PASIAD di indonesia?
2. Kendala apakah yang dihadapi PASIAD dalam menjalankan program-programnya?
3. Upaya apakah yang telah dilakukan oleh PASIAD untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam melaksanakan program tersebut ?
4. Sejauh mana prospek kerjasama Indonesia-PASIAD melalui peningkatan pembangunan pendidikan di Indonesia ?

Untuk memfokuskan penelitian agar lebih spesifik, peneliti memberi batasan waktu dari tahun 2009-2015. Tahun ini dipilih dikarena pada tahun 2009 telah disepakati perjanjian di bidang pendidikan antara Turki dan Indonesia dan pada tahun 2010, PASIAD Indonesia telah menyelenggarakan ajang kompetisi penelitian ilmiah dalam skala nasional dan tahun-tahun berikutnya PASIAD Indonesia juga menyelenggarakan ajang kompetisi lainnya dalam skala nasional dan Internasional yang bekerjasama dengan Departemen Pendidikan dan kebudayaan Indonesia, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, dan universitas-universitas yang ada di Indonesia, peneliti juga ingin membatasi peningkatan hubungan bilateral Indonesia-Turki yang dapat ditinjau dari peningkatan hubungan di bidang pendidikan, sosial, budaya dan ekonomi yang akan dijadikan tolak ukur keberhasilan program-program PASIAD di Indonesia.

1.3 Maksud dan Tujuan penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan PASIAD yang berupa lembaga non–pemeritahan Turki yang bergerak di bidang pendidikan, sosial, budaya dan ekonomi yang sudah bekerjasama dengan beberapa yayasan dan pemerintah daerah yang ada di Indonesia dan mengetahui pengaruhnya terhadap hubungan bilateral Indonesia–Turki.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Suatu kegiatan penelitian yang dilakukan hendaknya memiliki suatu tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dari penelitian dan penulisan skripsi ini adalah:

1. Penelitian dalam skripsi ini diharapkan dapat mengetahui, memahami dan meneliti program apa saja yang dilakukan PASIAD di Indonesia?
2. Penelitian dalam skripsi ini diharapkan dapat mengetahui, memahami dan meneliti kendala apakah yang dihadapi oleh PASIAD dalam menjalankan program-programnya di Indonesia.
3. Penelitian dalam skripsi ini diharapkan dapat mengetahui, memahami dan meneliti upaya apakah yang dilakukan oleh PASIAD dalam mengatasi kendala tersebut?
4. Penelitian dalam skripsi ini diharapkan dapat mengetahui, memahami dan meneliti sejauh mana prospek kerjasama Indonesia-PASIAD melalui peningkatan pembangunan pendidikan di Indonesia ?

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian, maka kegunaan dari penelitian ini dibagi menjadi dua:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memperkaya pengetahuan mengenai kerjasama internasional dan bilateral dalam mengatasi suatu permasalahan. Khususnya kerjasama antara Indonesia-PASIAD di dalam kaitannya meningkatkan kualitas pembangunan pendidikan di Indonesia. Melalui

penelitian ini di harapkan dapat berguna untuk menguji serta menjelaskan konsep-konsep yang dipergunakan dalam studi hubungan internasional dalam menjelaskan berbagai fenomena kerjasama internasional terutama sebagai sumbangan ilmiah terhadap perkembangan ilmu hubungan internasional dan menambah wawasan mengenai organisasi internasional.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini adalah sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik Prodi Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Komputer Indonesia bagi peneliti, serta sebagai referensi tambahan bagi penstudi Hubungan Internasional yang ingin melakukan penelitian di bidang kerjasama internasional khususnya dalam kerjasama di bidang pendidikan dan implikasinya terhadap kerjasama bilateral suatu negara.